

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil pelaksanaan kegiatan *Creativepreneur Kids Workshop* di Rumah Pintar Mekar Harapan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menjadi sarana edukasi kewirausahaan sejak dini sekaligus wadah pengembangan kreativitas bagi anak-anak sekolah dasar. Kegiatan yang diikuti oleh 25 peserta ini mampu memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan melalui metode pembelajaran yang interaktif, aplikatif, dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik, tertib, dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari registrasi, pengisian *pre-test*, penyampaian materi, peragaan jargon, ice breaking, praktik pembuatan produk, hingga pengisian *post-test*, dapat terlaksana secara sistematis sesuai dengan rundown kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses manajemen dan pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan sejak dini. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak dinilai mampu membantu peserta memahami konsep kewirausahaan secara lebih mudah dan menarik.

Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan praktik pembuatan aksesoris juga berhasil mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta. Melalui kegiatan praktik, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam membuat produk kreatif, mengenal proses penyusunan produk, memahami nilai estetika, serta mengenal konsep sederhana mengenai nilai jual suatu produk. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Dalam pelaksanaannya, terdapat hambatan pada tahap perencanaan produk, yaitu jenis produk awal berupa *bag charm* dinilai kurang optimal karena memerlukan alat tambahan yang cukup sulit digunakan oleh peserta. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi

melalui penyesuaian produk menjadi *phone strap* yang lebih sederhana dan sesuai dengan kemampuan peserta, sehingga kegiatan praktik tetap dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memperoleh respon yang positif dari peserta maupun pihak mitra. Peserta terlihat aktif, antusias, dan mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Sementara itu, pihak mitra menyampaikan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta sebagai bentuk pembelajaran kreatif dan edukatif.

Sebagai luaran kegiatan, penulis juga menyusun modul pembelajaran kewirausahaan yang ditempatkan pada pojok baca Rumah Pintar Mekar Harapan sebagai media pembelajaran berkelanjutan bagi peserta. Selain itu, modul tersebut juga akan didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai bentuk perlindungan dan pengakuan terhadap luaran kegiatan yang telah dihasilkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Creativepreneur Kids Workshop* berhasil menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman kewirausahaan serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, aplikatif, dan menyenangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *Creativepreneur Kids Workshop*, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta yang merupakan anak-anak usia sekolah dasar menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, namun masih memerlukan pendampingan dalam memahami konsep kewirausahaan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peserta diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang telah diperoleh melalui latihan mandiri maupun bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Selain itu, peserta perlu dikenalkan secara berkelanjutan pada aktivitas yang dapat melatih kemandirian, keberanian untuk mencoba, serta kemampuan berkreasi.

Praktik pembuatan produk sederhana diharapkan dapat terus dilakukan agar peserta terbiasa menghasilkan karya yang memiliki nilai guna serta potensi ekonomi. Lebih lanjut, peserta juga didorong untuk mulai memasarkan hasil

karyanya secara sederhana di lingkungan terdekat, seperti kepada teman sebaya atau keluarga, sebagai bentuk pengenalan awal terhadap kegiatan kewirausahaan. Hal ini tidak hanya melatih jiwa kewirausahaan sejak dini, tetapi juga memberikan pengalaman dalam memperoleh penghasilan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri.

Selain itu, peserta diharapkan dapat memanfaatkan sisa bahan yang dibawa pulang sebagai media latihan lanjutan di rumah guna memperkuat keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

2. Bagi Komunitas

Dalam pelaksanaan kegiatan, komunitas telah berperan dengan baik dalam mendukung terselenggaranya program. Namun, untuk keberlanjutan program ke depan, komunitas diharapkan dapat lebih aktif dalam mengembangkan kegiatan serupa secara rutin, terarah, dan terstruktur.

Modul pembelajaran kewirausahaan sejak dini untuk anak sekolah dasar yang telah disusun oleh penulis juga diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran berkelanjutan bagi peserta. Selain itu, komunitas dapat mengembangkan variasi kegiatan praktik dengan jenis produk yang lebih beragam, namun tetap disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta agar proses pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan.

Pendampingan yang berkelanjutan juga perlu ditingkatkan agar keterampilan dan kreativitas peserta tidak berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan dapat terus berkembang secara mandiri. Di samping itu, penambahan alokasi waktu praktik dapat menjadi pertimbangan agar peserta memiliki kesempatan untuk menghasilkan lebih dari satu produk, sehingga pengembangan kreativitas peserta dapat berlangsung secara lebih optimal.

3. Bagi Penulis

Dalam pelaksanaan *Creativepreneur Kids Workshop*, penulis telah mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik serta mengatasi hambatan secara adaptif. Ke depan, penulis disarankan untuk mengadakan *technical meeting* secara menyeluruh dengan seluruh panitia dan pihak terkait agar koordinasi dan pembagian tugas lebih terstruktur serta meminimalisir miskomunikasi yang sebelumnya dilakukan melalui komunikasi WhatsApp secara individual.

Selain itu, penulis disarankan untuk mengoptimalkan waktu pelaksanaan kegiatan praktik, karena bahan yang tersedia sebenarnya memungkinkan peserta

untuk membuat dua aksesoris. Namun pada kegiatan ini hanya dibuat satu aksesoris karena keterbatasan waktu. Pada kegiatan selanjutnya, diharapkan peserta dapat membuat dua produk agar kreativitas dan eksplorasi ide dapat lebih berkembang.

Penulis juga diharapkan dapat mengoptimalkan dokumentasi selama kegiatan berlangsung agar setiap tahapan pelaksanaan terdokumentasi secara lebih lengkap, sistematis, dan mendukung penyusunan laporan yang lebih informatif.

4. Bagi Program Studi D4 Informasi dan Humas

Melalui pelaksanaan proyek tugas akhir ini, terlihat bahwa penerapan ilmu kehumasan dapat diwujudkan secara nyata melalui kegiatan pelatihan yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, program studi diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan proyek serupa yang bersifat aplikatif dan berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, dukungan program studi melalui supervisi yang lebih aktif, fasilitasi publikasi, serta pembekalan terkait manajemen acara (event management) akan sangat membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan pelaksanaan proyek tugas akhir. Kegiatan seperti ini juga diharapkan dapat menjadi sarana strategis dalam memperkuat citra program studi sebagai institusi yang mampu menghasilkan karya kehumasan yang inovatif, solutif, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.